

LAPORAN PENELITIAN DOSEN



**GAMBARAN POLA ASUH PEMBERIAN MAKAN PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LABOY JAYA**

TIM PENGUSUL

KETUA	: DHINI ANGGRAINI DHILON, M.Keb	NIDN : 1029038903
ANGGOTA	: SYUKRIANTI SYAHDA, S.ST, M.Kes	NIDN : 1007018001
	NURHUSADA	NIM : 1915301036
	NURZAIHAN	NIM : 1915301037

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2021/2022**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Gambaran Pola Asuh Pemberian Makan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 372/Kebidanan

Peneliti
a. Nama Lengkap : Dhini Anggraini Dhillon, M.Keb
b. NIDN : 1029038903
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : S1 Kebidanan
e. No Hp : 081267928643
f. Email : dhinianggrainidhillon@gmail.com

Anggota Peneliti (1)
a. Nama Lengkap : Syukrianti Syahda, S.ST, M.Kes
b. NIDN : 1007018001
c. Program Studi : S1 Kebidanan

Anggota Peneliti (2)
a. Nama Lengkap :
b. NIDN :
c. Program Studi :

Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000

Bangkinang, 12 November 2021
KetuaPeneliti,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Palawan Tuanku Tambusai



Dewi Anggraini Harahap, M.Keb
NIP-TT 096.542.089


Dhini Anggraini Dhillon, M.Keb
NIP-TT 096.542.156

Menyetujui,
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Ketua


Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP-TT 096.542.108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Gambaran Pola Asuh Pemberian Makan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Dhini Anggraini Dhilon, M.Keb	Ketua	Kebidanan	S1 Kebidanan
2.	Syukrianti Syahda, S.ST, M.Kes	Anggota	Kebidanan	S1 Kebidanan

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
Ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas laboy jaya

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : September tahun 2021

Berakhir : Januari tahun 2022

5. Lokasi Penelitian : Wilayah kerja puskesmas laboy jaya

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya) : -

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan : peningkatan pola asuh pemberian makan pada balita sehingga meningkatkan status gizi balita

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi) : Jurnal nasional terakreditasi

Biodata Diri, Riwayat Penelitian, PKM dan Publikasi

A. Identitas

1	Nama	:	Dhini Anggraini Dhilon, M.Keb
2	Jenis Kelamin	:	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
4	NIP	:	096.542.156
5	NIDN	:	1029038903
6	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Bangkinang, 29 Maret 1989
7	Email	:	dhinianggrainidhilon@gmail.com
8	No Telepon/ Hp	:	081365593206
9	Alamat Kantor	:	Jl.Tuanku Tambusai No 23 Bangkinang
10	NoTelpon/ Fax	:	-
11	Lulusan yang telah dihasilkan	:	
12	Mata Kuliah yang diampu	:	1. Praktek Kebidanan 2. Pemeriksaan Fisik Ibu dan Bayi

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STIKes Tuanku Tambusai	Universitas Andalas
Bidang Ilmu	D IV Bidan Pendidik	Pascasarjana Kebidanan
Tahun Masuk - Lulus	2010-2011	2012-2016

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2018-2019	Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pemberian Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja	Yayasan	6.000.000
2	2019-2020	Fenomena Persalinan yang ditolong	Yayasan	19.828.000

		oleh Suami dan atau Mertua pada Suku Nias (Penelitian Dosen Pemula)		
--	--	---	--	--

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jutaRp)
1	2018-2019	1. Penyuluhan dan Pemeriksaan IVA di Desa Ridan Permai	Yayasan	6.000.000
		2. Kelompok Ibu Nifas di Desa Kuok	Yayasan	6.000.000
2	2019-2020	1. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD/TK Zaid bin Tsabit Bangkinang	Yayasan	3.000.000
		2. Peningkatan Kesehatan Lansia di Era New Normal di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok	Yayasan	2.500.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 3 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Perbedaan Efektivitas Keikutsertaan Latihan <i>Hypno</i> Pra Persalinan Dengan <i>Hypno</i> Pada Saat Persalinan Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Di Rs Bersalin Pekanbaru Tahun 2017	Jurnal Doppler	Vol 2 No 2 Tahun 2018
2	Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rs Sekabupaten Kampar Tahun 2018	Jurnal Doppler	Vol 3 No 1 Tahun 2019
3	Hubungan Status Ekonomi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu Iii Tahun 2019	Jurnal Doppler	Vol 3 No 2 Tahun 2020
4	Pengaruh Pemberian Susu Coklat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri	Jurnal Doppler	Vol 4 No 1 Tahun 2020

F. Perolehan HKI dalam 5 Tahun terakhir

No	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Hubungan Kelas Antenatal terhadap Tingkat Kecemasan Persalinan Kala I Fase Aktif	2020	Karya Tulis (Artikel)	000185762

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya sebagai syarat dalam pengajuan proposal penelitian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Bangkinang, 30 September 2021

Pengusul,

Dhini Anggraini Dhillon, M.Keb
NIP.TT. 096.542.156

DAFTAR ISI

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	ii
Biodata Diri, Riwayat Penelitian, PKM dan Publikasi	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	3
B. Manfaat Penelitian.....	3
1. Manfaat Teoritis.....	3
2. Manfaat Praktis	3
BAB II <u>T</u> INJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Tinjauan Teoritis	4
1. Konsep Dasar Pola Asuh.....	4
2. Konsep Dasar Stunting.....	12
B. Penelitian Terkait	19
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian.....	20
1. Rancangan Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Populasi dan Sampel	21
D. Etika Penelitian	21
E. Alat Pengumpulan Data.....	22
F. Prosedur Pengumpulan Data	22
G. Definisi Operasional.....	23
H. Teknik Pengolahan Data.....	24
I. Rencana Analisa Data	25
BAB IV <u>B</u> IAAYA DAN JADWAL PENELITIAN	26
DAFTAR PUSTAKA	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita merupakan masa kritis dalam upaya menciptakan sumber daya yang berkualitas. Masa tersebut disebut masa emas (*golden ages*) dimana sel-sel otak sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan berada pada perkembangan terbaik untuk fisik dan otak anak. Dan, otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan anak. Periode ini dimulai sejak janin dalam kandungan hingga usia 6 (enam) tahun (Suyadi, 2010)

Kualitas anak yang baik dapat diperoleh dari terpenuhinya kebutuhan aspek pertumbuhan dan perkembangan sehingga tercapainya masa depan yang optimal (Susanty, 2014). Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa ini akan berakibat buruk pada kehidupan masa depan yang sulit diperbaiki (Niga dan Purnomo, 2016)

Salah satu proses akumulatif dari kurangnya asupan zat-zat gizi dalam jangka waktu yang lama yaitu *stunting* (Damayanti, Muniroh dan Farapti, 2016). *Stunting* merupakan indikator kekurangan gizi kronis akibat ketidakcukupan asupan makanan dalam waktu yang lama, kualitas pangan yang buruk, meningkatnya morbiditas serta terjadinya peningkatan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya (TB/U) (Ernawati, Rosmalina dan Permanasari, 2013).

Prevalensi *stunting* di Provinsi Riau pada tahun 2019 berdasarkan data survei status gizi balita Indonesia adalah 23,7%, angka ini menunjukkan penurunan dari tahun 2018 yaitu 27,4%. Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki desa lokus *stunting* pada tahun 2019, dengan prevalensi 32,05% balita *stunting*. Prevalensi ini berada di atas prevalensi provinsi dan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Aktivitas yang biasanya dilakukan oleh ibu yaitu pemberian makan pada anak (Niga dan Purnomo, 2016). Pola asuh pemberian makan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Gizi merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan. Gizi sangat berkaitan dengan kesehatan dan kecerdasan. Apabila terkena defisiensi gizi maka anak akan mudah terkena infeksi. Jika pola makan pada balita tidak tercapai dengan baik, maka pertumbuhan balita juga akan terganggu, tubuh kurus, gizi buruk dan bahkan bisa terjadi balita pendek (*stunting*), sehingga pola makan yang baik juga perlu dikembangkan untuk menghindari zat gizi kurang (Purwarni dan Mariyam, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti menetapkan rumusan masalah yaitu “ Bagaimana Gambaran Pola Asuh Pemberian Makan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pola asuh pemberian makan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pola asuh pemberian makan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi dan menambah wawasan respondend tentang pola asuh pemberian makan pada balita.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sektor terkait tentang upaya peningkatan derajat kesehatan pada balita.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Dasar Pola Asuh

a. Definisi

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang (Nafratilawati dkk, 2014). Pola pengasuhan adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, merawat, memberi kasih sayang, dan sebagainya (Bety Bea 2015).

Orang Tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Pola Asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak (Palupi, 2015 dalam Rizqah 2019).

b. Jenis Pola Asuh

Menurut Yatim dan Irwanto (1991 dalam Rizqah 2019). Ada tiga cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Ketiga pola tersebut adalah:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tua lah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja (Dariyo, 2011). Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik.

Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

2) Pola Asuh Demokratis

Menurut Dariyo (2011) Pola asuh demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

3) Pola Asuh Permisif

Menurut Dariyo (2011) Pola asuh permisif ini adalah orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orangtua.

Pola asuh orang tua permisif bersikap terlalu lunak, tidak berdaya memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Mungkin karena orang tua sangat sayang (*over affection*) terhadap anak atau orang tua kurang dalam pengetahuannya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Menurut Dariyo (2011) beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah :

1) Budaya setempat

Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang di dalamnya.

2) Ideologi yang berkembang dalam diri orangtua

Orangtua yang mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung untuk menurunkan kepada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.

3) Letak geografis dan norma etis

Penduduk pada dataran tinggi tentu memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk dataran rendah sesuai tuntutan dan tradisi yang dikembangkan pada tiap-tiap daerah.

4) Orientasi religious

Orangtua yang menganut agama dan keyakinan religius tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikutinya

5) Status ekonomi

Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orang tua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orang tua sesuai.

6) Bakat dan kemampuan orangtua

Orang tua yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat dengan anaknya cenderung akan mengembangkan pola asuh yang sesuai dengan diri anak.

7) Gaya hidup

Gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam mengatur interaksi orangtua dan anak.

d. Ciri Pola Asuh Orang Tua

1) Pola Asuh Otoriter

Orang tua yang berpola asuh otoriter menurut Yatim dan Irwanto (1991) adalah sebagai berikut:

- a) Kurang komunikasi
- b) Sangat berkuasa
- c) Suka menghukum
- d) Selalu mengatur
- e) Suka memaksa
- f) Bersifat kaku

2) Pola Asuh Demokratis

Ciri-ciri orang tua berpola asuh demokratis menurut Yatim dan Irwanto (1991) adalah sebagai berikut:

- a) Suka berdiskusi dengan anak
- b) Mendengarkan keluhan anak
- c) Memberi tanggapan

d) Komunikasi yang baik

e) Tidak kaku / luwes

3) Pola Asuh Permisif

Ciri-ciri orang tua berpola asuh permisif menurut menurut Yatim dan Irwanto (1991) adalah sebagai berikut :

a) Kurang membimbing

b) Kurang kontrol terhadap anak

c) Tidak pernah menghukum ataupun memberi ganjaran pada anak

d) Anak lebih berperan daripada orang tua

e) Memberi kebebasan terhadap anak

e. Penilaian Pola Asuh Pemberian Makan

Penilaian pola asuh merupakan interaksi orang tua dengan anak, dimana orang tua berperan aktif disetiap perkembangan anaknya. Jumlah skor yang didapatkan salah satu tipe pola asuh lebih banyak atau lebih dominan dari tipe lainnya, yang dikelompokkan dan nilai maksimum untuk masing masing tipe pola asuh adalah 30. Nilai minimum untuk masing-masing tipe pola asuh adalah 6. Pada penelitian ini penilaian pola asuh orang tua dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

1) Pola asuh Otoriter

2) Pola asuh Demokrasi

3) Pola Asuh Permisif

(Damanik, 2018)

f. Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemberian Makan pada Balita

Ada beberapa pendapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola makan yaitu :

1) Faktor status sosial ekonomi

Menurut (Septiana, Djannah dan Djamil, 2010), ekonomi keluarga secara tidak langsung dapat mempengaruhi ketersediaan pangan keluarga. Ketersediaan pangan dalam keluarga mempengaruhi pola konsumsi yang dapat berpengaruh terhadap intake gizi keluarga. Tingkat pendapatan keluarga menyebabkan tingkat konsumsi energi yang baik

2) Faktor pendidikan

Berdasarkan pendapat (Saxton *et al.*, 2019), pendidikan ibu dalam pemenuhan nutrisi akan menentukan status gizi anaknya. Hal tersebut dapat berpengaruh pada pemilihan bahan makanan dan pemenuhan kebutuhan gizi. Tingkat pendidikan yang tinggi pada seseorang akan cenderung memilih dan menyeimbangkan kebutuhan gizi untuk anaknya. Tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang, akan beranggapan bahwa hal yang terpenting dalam kebutuhan nutrisi adalah mengenyangkan. Pendidikan yang didapat akan memberikan pengetahuan tentang nutrisi dan faktor risiko yang dapat mempengaruhi masalah gizi pada anak. Tingkat pendidikan formal merupakan faktor yang ikut menentukan ibu dalam menyerap dan memahami informasi gizi yang diperoleh.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan dibagi menjadi lingkungan keluarga, sekolah dan promosi yang dilakukan oleh perusahaan makanan baik pada media cetak maupun elektronik. Lingkungan keluarga dan sekolah akan mempengaruhi kebiasaan seseorang yang dapat membentuk pola makannya. Promosi iklan makanan juga akan membawa daya tarik kepada seseorang yang nantinya akan berdampak pada konsumsi makanan tersebut, sehingga dapat mempengaruhi pola makan seseorang (Sulistyoningsih, 2011).

4) Faktor Agama

Segala bentuk kehidupan di dunia ini telah diatur dalam agama. Salah satunya yaitu tentang mengkonsumsi makanan. Sebagai contoh, agama Islam terdapat peraturan halal dan haram yang terdapat pada setiap bahan makanan. Hal tersebut juga akan mempengaruhi konsumsi dan memilih bahan makanan.

5) Faktor sosial budaya

Konsumsi makanan seseorang akan dipengaruhi oleh budaya. Pantangan dan anjuran dalam mengkonsumsi makanan akan menjadi sebuah batasan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Kebudayaan akan memberikan aturan untuk menentukan tata cara makan, penyajian, persiapan dan makanan tersebut dapat dikonsumsi.

Hal tersebut akan menjadikan gaya hidup dalam pemenuhan nutrisi. Kebiasaan yang terbentuk berdasarkan

kebudayaan tersebut dapat mempengaruhi status gizi dan menyebabkan terjadinya malnutrisi.

Upaya untuk pencegahan harus dilakukan dengan cara pendidikan akan dampak dari suatu kebiasaan pola makan yang salah dan perubahan perilaku untuk mencegah terjadinya malnutrisi sehingga dapat meningkatkan status kesehatan seseorang serta memelihara kebiasaan baru yang telah dibentuk dengan tetap mengontrol pola makan (Booth and Booth, 2011). Budaya atau kepercayaan seseorang dapat mempengaruhi pantangan dalam mengkonsumsi makanan tertentu. Pada umumnya, pantangan yang didasari kepercayaan mengandung sisi baik atau buruk. Kebudayaan mempunyai kekuatan yang cukup besar untuk mempengaruhi seseorang dalam memilih dan mengolah makanan yang akan dikonsumsi.

2. Konsep Dasar Stunting

a. Definisi *Stunting*

Menurut UNICEF, *Stunting* didefinisikan sebagai status gizi yang didasarkan pada indek PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (*Z score*) < -2 SD sampai -3 SD (pendek/*stunted*) dan < -3 SD (sangat pendek/*severely stunted*) (WHO press 2010)

Tubuh pendek pada masa anak-anak (*Childhood Stunting*) merupakan akibat kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan di masa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi

kurang pada anak. *Childhood Stunting* berhubungan dengan gangguan perkembangan neurokognitif dan risiko menderita penyakit tidak menular di masa depan (Kemenkes RI, 2016). *Stunting* merupakan bentuk dari proses pertumbuhan anak yang terhambat, yang termasuk salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian (Picauly and Toy, 2013).

b. Faktor yang mempengaruhi stunting

Menurut (UNICEF FRAMEWORK, 2017), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Stunting diantaranya adalah

a) Faktor Individu

1) Asupan zat gizi kurang

Masalah gizi yang dapat terjadi pada balita adalah tidak seimbangnya antara jumlah asupan makan atau zat gizi yang diperoleh dari makanan dengan kebutuhan gizi yang dianjurkan pada balita misalnya Kekurangan Energi Protein (KEP) (Puspasari and Andriani, 2017).

2) Penyakit infeksi

Kejadian infeksi merupakan suatu gejala klinis suatu penyakit pada anak yang akan mempengaruhi pada penurunan nafsu makan anak, sehingga asupan makanan anak akan berkurang. Apabila terjadi penurunan asupan makan dalam waktu yang lama dan disertai kondisi muntah dan diare, maka anak akan mengalami zat gizi dan cairan. Hal ini akan berdampak pada penurunan berat badan anak yang semula memiliki status gizi

yang baik sebelum mengalami penyakit infeksi menjadi status gizi kurang. Apabila kondisi tersebut tidak termanajemen dengan baik maka anak akan mengalami gizi buruk (Yustianingrum dan Adriani, 2017).

3) Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat badan lahir dikategorikan menjadi BBLR dan normal sedangkan panjang badan lahir dikategorikan pendek dan normal. Balita masuk dalam kategori BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) , jika balita tersebut memiliki berat badan lahir kurang dari 2500 gram sedangkan kategori panjang badan lahir kategori pendek jika balita memiliki panjang badan lahir kurang dari 48 cm (Ngaisyah, 2016).

b) Faktor Pengasuh/Orang Tua

1) Pengetahuan dan sikap

Pengetahuan gizi yang kurang atau kurangnya menerapkan pengetahuan gizi dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan masalah gizi pada seseorang. Tingkat pengetahuan gizi seseorang akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakan dalam memilih makanan yang akan berpengaruh terhadap gizi.

Pengetahuan tentang gizi orang tua terutama ibu sangat berpengaruh terhadap tingkat kecukupan gizi yang diperoleh oleh balita. Pengetahuan gizi ibu yang baik akan meyakinkan ibu untuk memberikan tindakan yang tepat untuk memenuhi

kebutuhan gizi balita, terutama yang berkaitan dengan kandungan zat-zat dalam makanan, menjaga kebersihan makanan, waktu pemberian makan dan lain-lain, sehingga pengetahuan yang baik akan membantu ibu atau orang tua dalam menentukan pilihan kualitas dan kuantitas makanan (Fatimah, Nurhidayah dan Rakhmawati, 2008; Rahmatillah, 2018). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap ibu merupakan faktor yang tidak langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita (Rahmatillah, 2018).

2) Ketahanan pangan

Akses pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi dipengaruhi oleh pendapatan yang rendah. Upaya peningkatan pendapatan maupun kemampuan daya beli pada kelompok tergolong rentan pangan merupakan kunci untuk meningkatkan akses terhadap pangan (Jayarni dan Sumarmi, 2018)

3) Pola asuh

Pola asuh anak merupakan perilaku yang dipraktikkan oleh pengasuh anak dalam pemberian makan, pemeliharaan kesehatan, pemberian stimulasi, serta dukungan emosional yang dibutuhkan anak untuk proses tumbuh kembangnya. Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua juga termasuk pola asuh anak (Asrar, Hamam dan Dradjat, 2019).

c) Faktor Lingkungan

1) Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan yang baik pada balita akan meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan balita, baik pelayanan kesehatan ketika sehat maupun saat dalam kondisi sakit. Pelayanan kesehatan anak balita merupakan pelayanan kesehatan bagi anak berumur 12 – 59 bulan yang memperoleh pelayanan sesuai standar, meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun, pemberian vitamin A 2 kali setahun (Kemenkes RI, 2016).

Keaktifan balita ke posyandu sangat besar pengaruhnya terhadap pemantauan status gizi. Kehadiran balita ke posyandu menjadi indikator terjangkaunya pelayanan kesehatan pada balita, karena balita akan mendapatkan penimbangan berat badan, pemeriksaan kesehatan jika terjadi masalah, pemberian makan tambahan dan penyuluhan gizi serta mendapat imunisasi dan program kesehatan lain seperti vitamin A dan kapsul yodium. Balita yang mendapatkan program kesehatan dasar maka diharapkan pertumbuhan dan perkembangannya terpantau, karena pada masa balita terjadi rawan/rentan terhadap infeksi dan rentan terkena penyakit gizi. Anak yang sehat bukan karena anak semakin gemuk tetapi anak yang juga mengalami kenaikan karena penambahan tinggi (Welasasih dan Wirjatmadi, 2018).

2) Sanitasi lingkungan

Akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang buruk dapat meningkatkan kejadian infeksi yang dapat membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada tubuh perlawanan tubuh menghadapi infeksi, gizi sulit diserap oleh tubuh dan terhambatnya pertumbuhan (Kemenkes RI, 2016).

Faktor sanitasi dan kebersihan lingkungan berpengaruh pada tumbuh kembang anak, karena pada usia anak-anak rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Paparan terus menerus terhadap kotoran manusia dan binatang dapat menyebabkan infeksi bakteri kronis. Infeksi tersebut disebabkan oleh praktik sanitasi dan kebersihan yang kurang baik yang membuat gizi sulit diserap oleh tubuh. Salah satu pemicu gangguan saluran pencernaan yaitu sanitasi dan kebersihan lingkungan yang rendah. Hal tersebut membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi (MCA, 2013)

c. Dampak Stunting

Stunting merupakan wujud dari adanya gangguan pertumbuhan pada tubuh. Otak merupakan salah satu organ yang cepat mengalami risiko. Hal tersebut dikarenakan di dalam otak terdapat sel-sel saraf yang berkaitan dengan respon anak termasuk dalam melihat, mendengar, dan berpikir selama proses belajar (Picauly and Toy, 2013).

Prevalensi *Stunting* yang masih tinggi di beberapa Negara di dunia termasuk Indonesia menyebabkan *Stunting* banyak mendapatkan perhatian sebagai masalah (Reniyoet,2013). Selain itu *Stunting* pada masa balita yang mengalami kegagalan dalam tumbuh kejar (*catch up growth*) akan bermanifestasi menjadi *Stunting* pada masa anak sekolah dasar (6 sampai 12 tahun) (Arisman, 2019).

Selama proses menjadi *Stunting* dapat terjadi kerusakan struktural dan fungsional otak selama pertumbuhan dan perkembangannya. Gangguan pertumbuhan otak dalam jangka panjang anak *Stunting* akan menyebabkan perubahan metabolisme neurotransmitter hingga perubahan anatomi otak. Apabila *Stunting* terjadi pada masa golden periode perkembangan otak (0 sampai 3 tahun), maka berakibat pada perkembangan otak yang tidak baik yang kemudian membatasi kapasitas intelektual anak (Atmarita,2011)

Selain itu *Stunting* juga berhubungan dengan keterlambatan usia masuk sekolah, pengulangan kelas, prestasi belajar dan *dropout* dari sekolah. Yang kemudian berlanjut pada rendahnya produktifitas kerja pada orang dewasa serta timbulnya berbagai masalah ekonomi

masyarakat yang dapat menghambat pembangunan (Kemenkes RI, 2016).

B. Penelitian Terkait

Risani Rambu Podu Loya dan Nuryanto (2019), dengan judul pola asuh pemberian makan pada balita *stunting* usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara 5 Timur. Di dapatkan hasil bahwa pola asuh pemberian makan kepada balita *stunting* tidak sesuai dengan kebutuhan gizi subyek. Praktik pemberian ASI yang tidak eksklusif, pemberian MP-ASI yang terlalu dini pada subyek sebelum 6 bulan. Jenis MP-ASI yang tidak variatif, frekuensi pemberian makan yang tidak sesuai dengan anjuran DEPKES. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai pola asuh pemberian makan pada balita adalah faktor ketidaksesuaian pemberian ASI dan MP-ASI kepada subyek penelitian, maka dapat di simpulkan pola asuh pemberian makan pada balita usia 6-12 bulan yang salah berpotensi menyebabkan terjadinya *stunting*. Tidak ada perlakuan khusus dalam pola asuh pemberian makan kepada bayi yang terindikasi *stunting*.

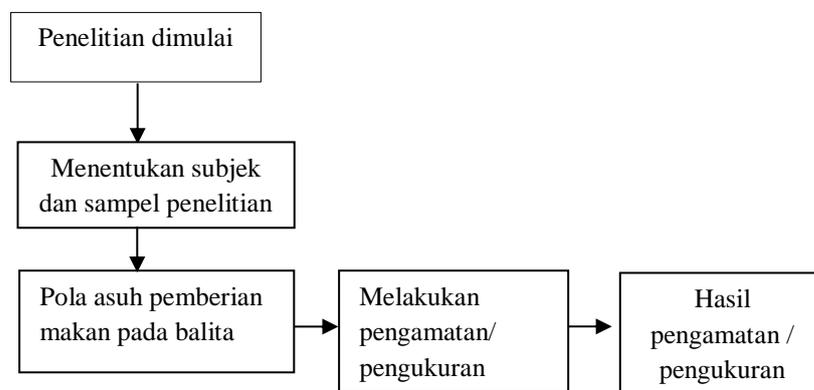
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan suatu fenomena yang terjadi pada suatu waktu tertentu dan lokasi tertentu



Skema 3.1 Rancangan Penelitian

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan pada tanggal 5 Januari 2022 s/d selesai

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya

2. Sampel

Sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Sampel

1) Kriteria inklusi

a) Ibu yang bersedia menjadi responden

2) Kriteria eksklusi

a) Ibu yang tidak bisa baca tulis

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*

c. Jumlah sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang ibu yang memiliki balita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

D. Etika Penelitian

Etika di dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting di penelitian ini, karena berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika harus diperhatikan. Adapun etika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembaran Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. (Hidayat, A. A, 2014).

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner

F. Prosedur Pengumpulan Data

Supaya lebih terarahnya prosedur dalam penelitian pengumpulan data maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengajukan surat permohonan izin kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai untuk mengadakan penelitian
2. Setelah mendapatkan izin dari institusi, peneliti meminta izin kepada Kepala Puskesmas Laboy untuk melakukan penelitian.
3. Peneliti akan memberikan informasi secara lisan tentang manfaat dan etika penelitian serta menjamin kerahasiaan responden.
4. Jika seorang bidan bersedia menjadi responden, maka mereka harus menandatangani surat persetujuan responden yang di berikan oleh peneliti.
5. Responden mengisi kuesioner yang diberikan dan peneliti melakukan observasi
6. Mengolah data hasil.

G. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pola Asuh Pemberian Makan	Tindakan yang dilakukan orang tua dalam pemenuhan gizi dari makanan yang dikonsumsi anak sesuai dengan usianya berdasarkan jenis makanan yang dikonsumsi, jumlah makanan yang dikonsumsi, dan jadwal makan anak.	Kuesioner	Nominal	0. Otoriter jika nilai responden dominan pada kuesioner (1,2,3,6,11,13) 1. Permisif jika nilai responden dominan pada kuesioner (5,9,12,14,17,18) 2. Demokrasi jika nilai responden dominan pada kuesioner (4,7,8,10,15,16)

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data dan ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan-rumusan tertentu.

Pengumpulan data meliputi kegiatan berikut:

1. *Editing* (memeriksa)

Proses *editing* dilaksanakan untuk memeriksa tabel *checklist* yang telah diisi. Sehingga pengolahan data dapat memberikan hasil yang menggambar masalah yang diteliti.

2. *Coding* (kode)

Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan dan diberikan kode untuk masing-masing kelas untuk kategori yang sama yang biasanya ditanyakan dalam bentuk huruf atau angka.

3. *Data Entry* (Komputerisasi)

Merupakan suatu proses dengan pengolahan data dengan komputerisasi.

4. *Cleaning*

Memeriksa kembali data yang telah dimasukkan kedalam computer untuk memastikan bahwa data tersebut bersih dari kesalahan.

5. *Data Tabulating*

Tabulating data merupakan kegiatan mengelompokkan dan menggolongkan data sesuai dengan variabel bebas dan terikat yang diteliti kedalam tabel-tabel sehingga diperoleh frekuensi dari masing-masing kelompok.

I. Rencana Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan:

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel, sehingga diketahui variasi dari masing-masing variabel.

Dengan Rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh observasi

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

Tabel 5.1 : Anggaran biaya penelitian yang diajukan

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	Volume x Besaran
1.	Honorarium				
a.	Honorarium Koordinator Peneliti/Perekayasa	OB	1	Rp. 420.000	420.000
b.	Pembantu Peneliti/Perekayasa	OJ	10	Rp. 25.000	250.000
c.	Honorarium Petugas Survei	OR	30	Rp.8000	240.000
	Subtotal Honorarium				910.000
2	Bahan Penelitian				
a.	ATK				
1)	Kertas A4	Rim	1	50.000	50.000
2)	Pena	Kotak	1	50.000	50.000
3)	Map	Lusin	1	50.000	50.000
	Subtotal Bahan Penelitian				150.000
3.	Pengumpulan Data				
a.	Transport	Ok	10	6.500	65.000
b.	Biaya Konsumsi	Ok	10	25.000	250.000
c.	Cendramata		1	550.000	550.000
	Subtotal biaya pengumpulan data				865.000
4.	Pelaporan, Luaran Penelitian				
a.	Foto Copy Proposal dan Laporan, Kuisisioner dsb	OK	400	Rp. 150	60.000
b.	Jilid Laporan	OK	3	Rp. 5000	15.000
c.	Luaran Penelitian	OK		1.000.000	1.000.000
1)	Jurnal Nasional Terakreditasi :				
a)	Sinta 6-5				
b)	Sinta 4-3				
c)	Sinta 2-1				
	Subtotal biaya Laporan dan Luaran Penelitian				1.075.000
	Total				3.000.000

Tabel 5. 2 : Jadwal kegiatan penelitian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2020/2021

No	Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Persiapan proposal	✓					
2	Penyusunan instrumen		✓	✓	✓		
3	Pelaksanaan penelitian					✓	
4	Menganalisis data					✓	
5	Penyusunan laporan					✓	

BAB V
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan dan Pendidikan

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
	Pekerjaan		
1	Tidak bekerja	29	85.3
2	Bekerja	5	14.7
	Pendidikan		
1	Rendah	18	53
2	Tinggi	16	47
	Jumlah Anak		
1	1	14	41.2
2	2	13	38.2
3	> 3	7	20.6

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 85% ibu tidak bekerja, 53% ibu berpendidikan rendah dan 41.2% ibu memiliki 1 anak.

2. Analisa Univariat

Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Pola Asuh Pemberian Makan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya

No	Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
1	Otoriter	18	53
2	Permisif	7	20.6
1	Demokratis	9	35
Total		34	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pola asuh pemberian makan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya berada pada kategori pola asuh otoriter.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa pola asuh responden terbanyak berada pada kategori pola asuh otoriter sebanyak 53% atau 18 responden. Berdasarkan karakteristik dapat dilihat bahwa 85% ibu tidak bekerja, 53% berpendidikan rendah dan 41.2% memiliki anak 1.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang paling tidak disarankan dalam pengasuhan anak. Sebenarnya pola asuh ini adalah cara orangtua memberikan kehangatan, dukungan dan tanggung jawab kepada anak, namun orangtua cenderung menuntut anak untuk mematuhi keinginan atau aturan yang diberikan oleh orang tua. Ciri-ciri pola asuh ini adalah : orangtua kurang komunikasi, sangat berkuasa, suka menghukum, selalu mengatur, suka memaksa dan bersifat kaku.

Pola asuh otoriter adalah pola yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka. Orang tua yang berpola asuh otoriter menekankan adanya kepatuhan seorang anak terhadap peraturan yang mereka buat tanpa banyak basa basi, tanpa penjelasan kepada anaknya mengenai sebab dan tujuan diberlakukannya peraturan tersebut, cenderung menghukum anaknya yang melanggar peraturan atau menyalahi norma yang berlaku. Pola asuh ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anak dalam psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, serta perilaku sulit makan anak. Selain itu sikap ibu dapat membentuk karakter anak menjadi sulit makan adalah cara menyiapkan makanan, cara memberikan anak

makan, menenangkan anak dengan memberikan makanan ringan, memaksa anak untuk makan, terlambat memberikan makanan padat, dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu (Nafratilawati, 2014)

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh pemberian makan pada balita, salah satunya adalah faktor pendidikan. Menurut Saxton *et al*, 2019 pendidikan ibu dalam pemenuhan nutrisi akan menentukan pola asuh apa yang diterapkan oleh orangtua serta juga menentukan status gizi anaknya. Hal tersebut dapat berpengaruh pada pemilihan bahan makanan dan pemenuhan kebutuhan gizi. Tingkat pendidikan yang tinggi pada seseorang akan cenderung memilih dan menyeimbangkan kebutuhan gizi untuk anaknya. Tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang, akan beranggapan bahwa hal yang terpenting dalam kebutuhan nutrisi adalah mengenyangkan. Pendidikan yang didapat akan memberikan pengetahuan tentang nutrisi dan faktor risiko yang dapat mempengaruhi masalah gizi pada anak. Tingkat pendidikan formal merupakan faktor yang ikut menentukan ibu dalam menyerap dan memahami informasi gizi yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan rendah.

Menurut (Septiana, Djannah dan Djamil, 2010), ekonomi keluarga secara tidak langsung dapat mempengaruhi ketersediaan pangan keluarga. Ketersediaan pangan dalam keluarga mempengaruhi pola konsumsi yang dapat berpengaruh terhadap intake gizi keluarga. Tingkat pendapatan keluarga menyebabkan tingkat konsumsi energi yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di atas bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja sehingga tidak dapat membantu suami dalam menopang perekonomian keluarga.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang “Gambaran Pola Asuh pemberian makan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh pemberian makan otoriter sebanyak 18 responden (53%).
2. Pola asuh pemberian makan permisif sebanyak 7 responden (20.6%)
3. Pola asuh pemberian makan demokratis sebanyak 9 responden (35%)

A. Saran

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan bagi ibu agar dapat memperhatikan pola asuh pemberian makan berhubungan dengan kualitas konsumsi makanan yang pada akhirnya akan meningkatkan kecukupan zat gizi pada balita.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak Puskesmas atau instansi terkait dalam memberikan edukasi yang berhubungan dengan pola asuh pemberian makanan agar dapat mencukupi kebutuhan zat gizi pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman (2019) *Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Ed. 2. Jakarta: EGC.
- Booth, D. A. and Booth, P. (2011) 'Targeting cultural changes supportive of the healthiest lifestyle patterns. A biosocial evidence-base for prevention of obesity', *Appetite. Elsevier Ltd*, 56(1), pp. 210–221. doi: 10.1016/j.appet.2010.12.003
- Damayanti, R. A., Muniroh, L. dan Farapti (2016) 'Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Stunting Dan NonStunting', *Media Gizi Indonesia*, II(1), pp. 61–69.
- Damanik (2018), *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Tahun 2018*. Skripsi: USU
- Ernawati, F., Rosmalina, Y. dan Permanasari, Y. (2013) 'Effect of the Pregnant Women ' S Protein Intake and Their Baby Length At Birth To the Incidence of Stunting Among Children Aged 12 Months', *Penelitian Gizi dan Makanan*, 36(1), pp. 1–11.
- Jayarni, D. E. dan Sumarmi, S. (2018) 'Hubungan Ketahanan Pangan dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi Balita Usia 2 – 5 Tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya)', *amerta nutrition*, pp. 44–51. doi: 10.20473/amnt.v2.i1.2018.44-51.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016) 'Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2016'. Kemenkes, R. (2016b) 'Infodatin Nfodatin'
- MCA (2013) 'Stunting dan Masa Depan Indonesia', 2010, pp. 2–5.
- Ngaisyah, R. . D. (2016) 'Hubungan riwayat lahir stunting dan BBLR dengan status gizi anak balita usia 1-3 tahun di Potorono, Bantul
- Niga, D. M. dan Purnomo, W. (2016) 'Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, dan Kebersihan Anak dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 1-2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang', *Jurnal Wiyata*, 3(2), pp. 151–155.
- Palupi, Dyan Retno (2013). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* vol. 2, No. 01, Februari 2021
- Picauly, I. and Toy, S. M. (2013) 'Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur , NTT', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), pp. 55–62.

- Purwarni, E. and Mariyam (2013) '*Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi pada Anak 1 sampai 5 Tahun di Kabuman Taman Pemalang*', *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), pp. 30–36.
- Puspasari, N. dan Andriani, M. (2017) '*Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB / U) Usia 12-24 Bulan Association Mother ' s Nutrition Knowledge and Toddler ' s Nutrition Intake with Toddler ' s Nutritional Status (WAZ) at the Age 12 -24 M*', pp. 369–378. doi: 10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378.
- Rahmatillah, D. K. (2018) '*Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan terhadap Status Gizi*', *Amerta Nutrition*, pp. 106–112. doi: 10.20473/amnt.v2.i1.2018.106-112.
- Saxton, J. et al. (2019) '*Maternal Education Is Associated with Feeding Style*', *Journal of the American Dietetic Association. American Dietetic Association*, 109(5), pp. 894–898. doi: 10.1016/j.jada.2019.02.010.
- Septiana, R., Djannah, R. S. N. dan Djamil, M. D. (2010) '*Hubungan Aantara Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan*', *KES MAS*, 4(2), pp. 76–143.
- Sulistyoningsih, H. (2011) *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti (2014) *Sistem Informasi Inventory Obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Padang, Volume 16, No.1*. Jurnal Kesehatan Volume 08
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PEDAGOGIA Selatan, Malang). Jurnal Administrasi Bisnis. 34 (1): 38-46.
- Welasasih, B. D. dan Wirjatmadi, R. B. (2018) '*Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting*', *The Indonesian Journal of Public Health*, 8(3), pp. 99–104.
- Yogyakarta', *Medika Respati*, 11(2), pp. 51–61.
- Yustianingrum, L. N. dan Adriani, M. (2017) '*Perbedaan Status Gizi dan Penyakit Infeksi pada Anak Baduta yang Diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif The Differences of Nutritional Status and Infection Disease in Exclusive Breastfeed and Non Exclusive Breastfeed Toddlers*', pp. 415–423. doi: 10.20473/amnt.v1.i4.2017.415-423.



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang, Kampar - Riau Kode Pos. 28412

Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568

Bangkinang, 12 Januari 2022

Nomor: 003 / LPPM/UPTT/I/2022

Lamp : -

Perihal : **Izin Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu Kepala Puskesmas Laboy Jaya
Di
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr, Wb

Dengan Hormat,

Do'a dan harapan kami semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari. *Amin.*

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa dalam memenuhi kewajiban dosen yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, bahwa setiap dosen harus melaksanakan tugas penelitian setiap tahunnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Kepala Puskesmas Laboy Jaya untuk dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian di Puskesmas Laboy Jaya kepada dosen :

Nama Ketua Peneliti : Dhini Anggraini Dhillon, M.Keb
NIDN/ NIP : 1029038903
Program Studi : Prodi S1 Kebidanan
Anggota : Syukrianti Syahda, SST, M.Kes,
Nurzaihan,
Nurhusada
Judul Penelitian : Gambaran Pola Asuh Pemberian Makan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.
Wassalam..

Ketua

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP – TT 096.542.108



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang, Kampar - Riau Kode Pos. 28412

Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568

SURAT PERINTAH TUGAS

No : 007 /LPPM/UP-TT/PD/I/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Menugaskan Kepada :

Nama Ketua Peneliti : Dhini Anggraini Dhilon, M.Keb
NIDN/NIP TT : 1029038903
Anggota : Syukrianti Syahda, SST, M.Kes,
Nurzaihan, Nurhusada
Program Studi : Prodi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Pahlawan Tuanku Tambusai
Judul Penelitian : Gambaran Pola Asuh Pemberian Makan pada Balita di
Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya

Melaksanakan kegiatan Penelitian di Puskesmas Laboy Jaya periode Januari tahun 2022.

Dengan dikeluarkannya surat tugas ini, maka yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas dengan sebenarnya dan bertanggungjawab kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 12 Januari 2022
LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Ketua


Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP-TT. 096.542.108

**KETERANGAN
DARI PEJABAT YANG MEMBERI TUGAS**

Tempat kedudukan pegawai yang memberi tugas	Berangkat	Tiba kembali
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
	<p align="center">..... Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,</p>  <p align="center">Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd NIP-TT. 096.542.108</p>	<p align="center">..... Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,</p>  <p align="center">Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd NIP-TT. 096.542.108</p>

DARI PEJABAT DI TEMPAT YANG DIKUNJUNGI

Tempat kedudukan pegawai yang dikunjungi	Tiba di	Berangkat dari
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
	 <p align="center">SRI ZULAIKHA, Amd. Keb. DESA LABOI JAYA KEC. BANGKINANG</p>	 <p align="center">SRI ZULAIKHA, Amd. Keb. DESA LABOI JAYA KEC. BAN.</p>

SYAM Printing & Reblame
 Professional Desain
 Menerima : Pembuatan dan Pemasangan
 Borden, Spanduk, X-Banner, Cutting, Popan Nama,
 Stiker, Sablon Kant, Cetak Jersey, Jacht

Jl. Jend. Sudirman Depan SMA Negeri 1 Bangkinang
 Bangkinang - Pekanbaru Rp. 08122159359 / Email Hp. 0812 2159 359 / Gsm Hp. 0812 2159 359

INVOICE
 Tanggal: 14-07-2021
 No: _____
 Vpn: _____

No	Nama Barang	Ukuran	Jlh	Harga Satuan	Total Harga
1	Spanduk	4x1,5	2	100.000	200.000
2	Leaflet		1	100.000	100.000
3	poster		1	100.000	1.000.000
Jumlah Total					400.000
				Dp	lunas
				Sisa	

Nama: Yanhi
 No. Telp: 0852 866 10656
 Tanggal Pemesanan: 14-07-2021

madani
 bakery and cake
 Jln. Prof. M. Yamin 115C
 Bangkinang - Riau
 Telp. 0812 2159 359

1946

Pesanan	Jumlah	Harga
Snack Box	50. Ktk	500.000
Total		500.000

Deposit: _____
 Permintaan Khusus: _____
 Tanggal dan waktu pengambilan: _____

madani
 bakery and cake
 JL. PROF. M. YAMIN, NO. 115 C
 HP. 0812 2159 359

Tanda Tangan _____

SPBU 14 284.822
BANGKINANG

BON KONTAN UNTUK

JENIS BBM	HARGA	JUMLAH
<i>Benzin</i>	RP.	RP. 150.000
SOLAR	RP.	RP.
	RP.	RP.
JUMLAH		RP. 150.000

BANGKINANG 25
JAMAT 6AM



SPBU 14 284.822
BANGKINANG

BON KONTAN UNTUK

JENIS BBM	HARGA	JUMLAH
<i>Bensin</i>	RP.	RP. 125.000
SOLAR	RP.	RP.
	RP.	RP.
JUMLAH		RP. 125.000

BANGKINANG 25
JAMAT 6AM

